

Cara Umat Hindu
**Melindungi &
Melestarikan**
Lingkungan Hidup



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
bekerjasama dengan
PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA PUSAT



Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dharmasilan

I Nyoman Yoga Segara

I Gusti Ngurah Rai

I Ketut Budiawan

Cara Umat Hindu Melindungi & Melestarikan Lingkungan Hidup

160 + xi hlm; 15 x 21 cm

ISBN: 978-602-8358-71-2

Penyusun

Dharmasilan

I Nyoman Yoga Segara

I Gusti Ngurah Rai

I Ketut Budiawan

Pewajahan dan Tata Letak

Tim Kementerian Lingkungan Hidup

Hak cipta © I Nyoman Yoga Segara

All rights reserved

Cetakan Pertama: September 2013

Penerbit:

Kementerian Lingkungan Hidup

Bekerjasama dengan

Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat

Jakarta 2013



SEKAPUR SIRIH



Salam Sejahtera untuk Kita Semua,
Om Swastiastu,

Tingkatkan hubungan harmonis antara manusia-alam-Tuhan sehingga mendorong kita untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Kepada Umat Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) saya berharap agar dikembangkan hal-hal sebagai berikut:

- Perluas gerakan moral untuk meningkatkan kepedulian lingkungan.
- Bangun aliansi strategis organisasi kemasyarakatan dalam melakukan pengawasan dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- Ciptakan kemitraan strategis dengan berbagai *stakeholders* untuk membangun kekuatan sebagai *agent of change*.
- Laksanakan gerakan aksi untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri.

Semoga Tuhan Memberkati,
Om Shanti Shanti Om

Menteri Lingkungan Hidup
Republik Indonesia

Prof. DR. Balthasar Kambuaya, MBA



**Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat
Hindu Dharma Council of Indonesia**

Sekretariat : Jl. Andagrek Nelly Murni Blok A/3 Slipi, Jakarta 11480
Phone : (021) 5332414; Fax : (021) 5485181
Email : sekretariat@parisada.org; Website : www.parisada.org

**SAMBUTAN
KETUA UMUM PENGURUS HARIAN
PARISADA HINDU DHARMA
INDONESIA PUSAT**

Om Swastyastu, salam sejahtera.

Atas nama Parisada Hindu Dharma Indonesia dan keluarga besar umat Hindu Indonesia menghaturkan puja dan puji syukur kehadapan Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa atas tuntunan, anugrah dan sinar suci-Nya, sehingga kita dapat memberikan dharma bhakti kepada masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia yang kita cintai, termasuk di dalamnya penyusunan dan penerbitan buku **Cara Umat Hindu Melindungi dan Melestarikan Lingkungan Hidup.**

Buku ini berisi tuntunan praktis dan filosofis terkait perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Secara filosofis, ajaran Hindu mengenal **Tri Hita Karana** sebagai sebuah ajaran yang memberi penekanan kepada **keharmonisan** dan **keselarasan** hubungan antara Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan lingkungan (termasuk lingkungan hidup). Keharmonisan dan keselarasan di antara tiga (tri) komponen tersebut, niscaya akan menyebabkan (karana) kebahagiaan (hita). Namun demikian, disadari bahwa seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya

kebutuhan hidup manusia, terkadang terjadi eksploitasi terhadap lingkungan secara berlebihan bahkan tak terkendali. Oleh karenanya, upaya perlindungan dan pelestarian terhadap lingkungan hidup senantiasa menuntut perhatian dan menjadi tanggung jawab seluruh umat manusia.

Buku ini merupakan kerjasama antara Parisada Hindu Dharma Indonesia dengan Kementerian Lingkungan Hidup RI. Untuk itu, saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada **Tim Penulis** dibawah koordinasi **Saudara Ir. Dharmasilan**, Ketua Bidang Lingkungan Hidup Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat. Ungkapan yang sama saya sampaikan kepada **Pimpinan beserta Staf Kementerian Lingkungan Hidup RI**, yang telah menyusun dan menerbitkan buku ini.

Demikian sambutan saya, semoga persembahan buku ini memberi manfaat dalam upaya melindungi dan melestarikan Lingkungan Hidup. Dengan hadirnya buku ini, diharapkan masyarakat pada umumnya dan umat Hindu pada khususnya, dapat hidup selaras bersama alam dalam mewujudkan tujuan agama Hindu yaitu **Moksartham Jagadhitaya Ca Iti Dharma**.

Om Shantih Shantih Shantih Om.

Jakarta, September 2013

**PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA
KETUA UMUM PENGURUS HARIAN**



MAYJEN TNI (PURN) S.N. SUWISMA



SAMBUTAN
DIREKTUR JENDERAL
BIMAS HINDU KEMENTERIAN AGAMA RI

Om Swastyastu,

Atas Asung kerta wara nugraha Ida Hyang Widhi Wasa, Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia, menyambut dengan baik upaya yang dilakukan Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dalam menyusun buku **“Cara Umat Hindu Melindungi dan Melestarikan Lingkungan Hidup”**.

Buku ini sangat menarik dibaca dan dijadikan pedoman oleh setiap orang khususnya Umat Hindu, karena mengandung ajaran yang praktis untuk menjaga keharmonisan dan keselarasan alam semesta. Dalam ajaran Tri Hita Karana merupakan konsep ajaran menekankan pada keharmonisan dan keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan, keharmonisan dan keselarasan hubungan sesama manusia, serta keharmonisan dan keselarasan hubungan antara manusia dengan alam semesta sehingga mudah dipahami, tetap relevan untuk diamalkan setiap saat sesuai perkembangan waktu.

Sambutan dan Daftar Isi

Direktur Jenderal Bimas Hindu memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Tim Penyusun yang telah peduli untuk mengkaji mutiara ajaran Agasma Hindu untuk dijadikan sebuah buku “**Cara Umat Hindu Melindungi dan Melestarikan Lingkungan Hidup**”, mudah-mudahan pengabdianya mendapat wara nugraha dari Sang Hyang Widhi Wasa.

Dengan membaca buku ini masyarakat Hindu juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran terhadap ajaran Agama Hindu. Ajaran ini masih sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat modern, pada akhirnya umat Hindu semakin cerdas dalam beragama.

Demikian sambutan ini, semoga Ida Hyang Widhi Wasa menuntun Tim Penyusun akan mampu berkarya lebih banyak, dan mewujudkan buku keagamaan yang berkualitas untuk kemajuan umat Hindu.

Om Santih Santih Santih Om.

Jakarta, Oktober 2013
Direktur Jenderal



Prof. Dr. IBG Yudha Triguna, MS
NIP. 19580417 198403 1 003

DAFTAR ISI

Sambutan Menteri Lingkungan Hidup	iii
Sambutan Ketua Umum Pengurus Harian PHDI Pusat	v
Sambutan Dirjen Bimas Hindu	vii
Daftar Isi	ix
BAGIAN 1	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Lingkungan Hidup dan Masa Depan Kita	6
C. Peran Agama Hindu dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	8
BAGIAN 2	
MANUSIA HINDU DAN ALAM SEMESTA	17
A. Pandangan Hindu tentang Keberadaan Manusia dan Alam Semesta	17
1. Pandangan Hindu tentang Hakikat Manusia	17
2. Pandangan Hindu tentang Keberadaan Alam Semesta	19
B. Pandangan Hindu tentang Unsur-Unsur Alam Semesta	23
C. Hubungan Manusia dengan Alam Semesta	27
1. Berdamai dengan Alam Semesta Melalui Kesadaran Kosmis	27
2. Menghormati Alam untuk Memuliakan Tuhan	30
3. Manusia Menyatu dengan Alam Semesta	32

BAGIAN 3

**KEARIFAN HINDU DALAM PERLINDUNGAN
DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP 39**

- A. Dalil Hindu dalam Pelestarian Lingkungan
Hidup: Mari Memulai dari Tanaman! 39
- B. Sikap Etik Hindu terhadap Lingkungan Hindu:
Belajar dari Simbolisme 46
- C. Ritual Hindu untuk Lingkungan Hidup 54
 - 1. Mengapa Umat Hindu Melakukan Ritual
kepada Lingkungan? 54
 - 2. Membangun Kesadaran dan Kearifan
melalui Ritual 56

BAGIAN 4

**LANGKAH PRAKTIS PERLINDUNGAN DAN
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI
UNSUR-UNSUR PANCA MAHA BHUTA 69**

- A. Melindungi, Melestarikan dan Mengelola Air 69
- B. Melindungi, Melestarikan dan Mengelola
Tanah 88
- C. Melindungi Udara 104
- D. Menjaga Tata Ruang yang Seimbang 110
- E. Harmoni dengan Unsur Cahaya 114
- F. Apa yang Harus dilakukan Selanjutnya? 118

BAGIAN 5

**MENUJU TEMPAT SUCI BERWAWASAN
LINGKUNGAN 125**

- A. Konsep Dasar Membangun Tempat Suci 125
- B. Ramah Lingkungan dengan Tri Hita Karana 132

BAGIAN 6

PENUTUP 153

DAFTAR BACAAN



BAGIAN 1 *perikehidupan dan*

“Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan

kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alam semesta bagi manusia Hindu tidak sekedar adalah tempat untuk hidup, namun secara filosofis bahkan telah menjadi bagian darinya. Dalam ajaran Hindu dinyatakan bahwa semua unsur dalam diri (tubuh) sama dengan unsur-unsur yang ada di alam semesta raya.

Manusia sebagai 'ba dan kecil' (mikrokosmos/*bhuana alit*) dan alam semesta sebagai 'badan besar' (makrokosmos/*bhuana agung*) adalah salah satu ungkapan untuk menggambarkan bagaimana Hindu memandang hubungan manusia-alam semesta sebagai satu kesatuan. Ungkapan *vasudeva kutum bakam* ('dunia ini adalah rumah bersama, semua makhluk yang hidup di dalamnya adalah saudara dan keluarga besar') makin mempertegas filsafat Hindu tentang alam semesta. Pemahaman ini sejalan dengan pengertian dasar dalam UU Nomor 32 tahun 2009 yang menyatakan bahwa '*lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi*

alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain'.

Dengan menyadari kemandungalan seperti tersebut, maka menjadi satu kewajiban yang dibebankan kepada manusia untuk memelihara, merawat dan melindungi lingkungan hidup. Dengan melaksanakan *swadharma* (kewajiban) seperti ini, manusia berharap dapat hidup harmonis dan memperoleh kebahagiaan lahir-batin (*jagat-hita*). Lingkungan atau *palemahan* dalam konsep *Tri Hita Karana* (tiga penyebab kebahagiaan) jika dihormati dan dilindungi akan menjadi salah satu penyebab kebahagiaan. Penyebab yang lain adalah hubungan yang selaras dengan sesama manusia dan dengan Tuhan.

Ada banyak cara yang dipakai oleh umat Hindu untuk hidup harmonis dengan lingkungan, misalnya, melakukan ritual/upacara keagamaan. Tentang hal ini, dalam tradisi Hindu mengenal upacara *tumpek wariga* atau disebut juga *tumpek pengatag* dan *tumpek bubuh*, yaitu salah satu upacara yang dipersembahkan untuk tumbuh-tumbuhan. Sementara ritual kepada hewan dilakukan melalui upacara *tumpek kandang*. Sementara kepada bumi perthiwi dilakukan melalui upacara *caru*. Masih banyak lagi upacara dan etika hidup lainnya dalam Hindu yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.

Meski manusia Hindu sudah melakukan yang terbaik untuk memelihara lingkungan, namun karena dalam perjalanan waktu, lingkungan tidak bisa dan tidak selalu dapat memberikan kebahagiaan kepada manusia. Hal ini bisa terjadi baik karena

evolusi (kehendak alam yang alamiah) maupun tindakan manusia yang tidak baik terhadap lingkungan. Karenanya lingkungan juga dapat menghasilkan dampak negatif. Banjir dan longsor adalah satu dari sekian banyak bentuk bencana di mana manusia dianggap ikut campur tangan merusak lingkungan. Bahkan secara global, terdapat kekhawatiran massif bahwa dunia sedang mengalami kerusakan yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Banyak fenomena kerusakan baik yang terjadi bumi maupun bahkan di langit/ angkasa,

“Andaikan ada gerakan ‘menghentikan’ kehidupan selama 24 jam di seluruh dunia, mungkin usia alam semesta masih bisa diintervensi untuk diperpanjang”


telah menjadi ancaman serius untuk masa depan manusia dan bumi. Gerakan *Save our earth* menjadi penanda universal yang m e n g g a m b a r k a n bahwa semua orang secara bersama-sama sedang hidup dalam kekhawatiran.

Salah satu momentum terbesar

bagi umat Hindu untuk kembali ke titik keseimbangan alam adalah datangnya hari raya Nyepi setiap tahun. Dengan kesadaran kosmis untuk menemukan dunia yang harmoni, Hindu secara massif, terutama di Bali mampu membuat dunia berhenti selama 24 jam. Bisa dibayangkan berapa

energi positif bisa tersimpan untuk menjadi aset untuk memulai kehidupan yang baru, dan berapa energi negatif yang telah 'menyakiti' kehidupan selama 364 hari dalam setahun bisa dinetralisir. Listrik, cahaya lampu, air, udara, kertas, magnetik, dan ion-ion negatif lain dinetralisir selama sehari semalam. Andaikan ada gerakan 'menghentikan' kehidupan selama 24 di seluruh dunia, mungkin usia alam semesta masih bisa diintervensi untuk diperpanjang. Memang, ada juga gerakan *One Hour* untuk memadamkan lampu, tetapi tidak pernah efektif untuk dilakukan dengan kesadaran penuh. Hal ini bisa terjadi karena absennya agama untuk sedikit 'memaksa' kesadaran orang bahwa gerakan itu sangat penting, setidaknya kalau kembali ke fitrah setiap agama.

Memperbaiki kerusakan lingkungan kini menjadi tugas seluruh umat manusia. Selain tetap teguh dengan kearifan yang selama ini sudah berhasil dilakukan, setidaknya dengan menunjuk perayaan Nyepi di Bali, umat Hindu dapat memulainya dengan menggali sebanyak mungkin konsep dan praktik yang tersirat dalam Veda dan Susastera Veda tentang lingkungan, baik dari aspek filsafat, etika dan upacara. Tentu saja umat Hindu juga tidak bisa menyandarkan diri pada teks-teks suci, karena upaya perlindungan harus menjadi tindakan konkrit untuk menjamin lingkungan yang semakin ramah bagi seluruh makhluk hidup yang mendiaminya.



Cara Umat Hindu Melindungi & Melestarikan Lingkungan Hidup

BAGIAN 6

PENUTUP

Melindungi dan mengelola lingkungan hidup bukanlah pekerjaan yang langsung jadi. Perlu ada pembiasaan (pembudayaan) secara terus menerus dengan mulai dari diri sendiri dan keluarga. Menyadari kerusakan dan semakin tidak berkualitasnya lingkungan, pembiasaan itu menjadi semakin penting, karena perlindungan dan pelestarian lingkungan tidak lagi hanya bisa dibebankan kepada pemerintah, khususnya Kementerian Lingkungan Hidup dan pemangku kepentingan yang lain, tetapi kepada semua orang.

Buku ini tidak hanya memberikan petunjuk praktis, tetapi sekaligus menngandung filosofi mengapa umat Hindu harus memberikan perlindungan dan pelestarian lingkungan. Buku ini masuk lebih ke dalam alam kesadaran umat Hindu, karena rusak atau terpeliharanya lingkungan bisa berawal dari kesadaran atau ketidaksadaran. Dengan memasukkan unsur simbolisme, mitologi dan bunyi mantram kitab suci, umat Hindu akan semakin tergerak untuk melakukan praktik kehidupan dengan memulai dari bagaimana umat Hindu dapat hidup harmoni dengan lingkungan. Sikap etik ini akan mencerminkan sejauhmana umat Hindu mampu menjalankan ajaran agamanya, terutama terhadap lingkungan.

Dengan buku ini, umat Hindu diharapkan dapat beryadnya terhadap alam semesta, karena Tuhan melalui alam juga beryadnya untuk kepentingan umat manusia. Hukum kausalitas ini akan menghasilkan apakah manusia akan hidup bahagia atau tidak, sangat tergantung dari cara manusia memperlakukan alam.

Dalam buku ini hanya diberikan langkah praktis yang sederhana untuk melakukan perlindungan dan pelestarian lingkungan melalui unsur-unsur *Panca Maha Bhuta*. Tentu saja apa yang dijelaskan dalam buku ini sangat tergantung dari kearifan lokal dan tradisi setempat di mana umat Hindu hidup. Agar lebih menjadi praktis, perlu dilanjutkan dengan membuat petunjuk teknis yang lebih operasional, terutama *pengempon pura* melalui kerjasama dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung, seperti Kementerian Kesehatan, Kementerian Pekerjaan Umum hingga Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif jika harus mendaur ulang bekas upakara agar tetap produktif [*]

DAFTAR BACAAN

Buku

- Adiputra, Gede Rudia. 2009. *Pengetahuan Dasar Agama Hindu*. Jakarta: IPEBI-Bank Indonesia.
- Astana, Made. 2003. *Artha Sastra*. Surabaya: Paramita.
- Bibek, Debroy dan Dipavali Debroy. 2002. *Siwa Purana*. Surabaya: Paramita.
- Djelantik, Ida Ktoet. 2008. *Aji Sanghya*. Denpasar: Widya Dharma.
- Donder, I Ketut. 2007. *Kosmologi Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Kadjeng, I Nyoman 2005. *Sarasamusccaya*. Surabaya: Paramita.
- Mas, I Gusti Agung Putra. 1985. *Upakara Yajña* Jakarta: Dharma Sarati.
- Maswinara, I Wayan. 1997. *Bhagawad Gita*. Surabaya: Paramita.
- Pemerintah Daerah Tingkat I Bali. 1993/1994. *Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir terhadap aspek-aspek Agama Hindu I- XV*.
- Pudja, Gde dan Sudharta Tjok Rai. 1973. *Manawa Dharma Sastra*. Jakarta: Lembaga Penterjemah Kitab Suci.
- Pudja, Gde. 1985. *Yayur Weda*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana Keagamaan Hindu
- Pudja, Gde. 1985. *Bhagawad Gita*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana Keagamaan Hindu

Daftar Pustaka

- Pudja, Gde. 1985. *Salinan Lontar Asta Kosala-Kosali*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Agama Hindu Departemen Agama RI. Jakarta.
- Pulasari, Jero Mangku. 2009. *Salinan Lontar Bhama Kretih*. Surabaya: Paramita.
- Purbotjoroko. 1969. *Kepustakaan Jawa Denpasar*. Badan Pembina Perguruan Tinggi (Maha Widya Bhawana) Institut Hindu Dharma.
- Putra, I Gusti Agung Gde dan I Wayan Sadia. 1998. *Wrspati Tattwa*. Jakarta: Dharma Sarati.
- Sanjaya, I Gede Oka. 2000. *Brahmavaivarta Purana*. Surabaya: Paramita.
- Sayanacarya Of Bhasya. *Atharwa Veda* 2005 Surabaya: Paramita.
- Siwananda, Sri Swami. 2003. *Inti Sari Ajaran Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Suarka, I Nyoman. 2012. *Sundarigama*. Denpasar: ESBE Buku
- Subagiasta, I Ketut, dkk. 1997. *Modul Acara Agama Hindu*. Proyek Penyetaraan Guru SD Agama Hindu. Jakarta: Departemen Agama.
- Subramaniam, Kamala. 2004. *Ramayana*. Surabaya: Paramita
- Sugiarto dan I Gde Pudja. 1983. *Atharwa Weda*. Jakarta: Lembaga Penterjemah Kitab Suci Weda.
- Tim Penyusun. 1993. *Modul Acara*. Jakarta: Ditjen Bimas Hindu dan Budha.
- Tim Penyusun. 1994. *Arti dan Fungsi Sarana Upakara*. Denpasar: Pemda Bali

- Tim Penyusun. 1996. *Buku Pelajaran Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Anoman Sakti.
- Tim Penyusun. 1997. *Panca Yajña*. Denpasar: Pemda Bali.
- Tim Penyusun. 2002. *Buku Pedoman Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun. 2009. *Buku Panduan Implementasi 3 R*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup
- Tim penyusun. 2010. *Modul Lingkungan Hidup*. Jakarta: UNJ.
- Tim Penyusun. 2010. *Modul Perubahan Iklim*. Hanns Seidel Foundation Indonesia.
- Tim Penyusun. 2011. *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2011*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Tim Penyusun. 2011. *Lubang Resapan Biopori*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Tim Penyusun. 2012. *Panduan Praktis Pemilahan Sampah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Titib, I Made. 1996. *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Paramita.
- Wiana, I Ketut. 1995. *Yajña dan Bhakti dari Sudut Pandang Agama Hindu*. Denpasar: Pustaka Manikgeni.
- Wiana, I Ketut. 2006. *Menyayangi Alam Wujud Bhakti Pada Tuhan*, Surabaya: Paramita.
- Widyatmanta, Siman. 1958 *Adi Parwa*. Jogjakarta: U.P. Spiring.

Kompilasi Keputusan, Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18
Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32
Tahun 2009 tentang Perlindungan dan
Pengelolaan Lingkungan Hidup

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor
12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor
13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan
Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah

Keputusan PHDI Pusat Nomor: 11/Kep/I/PHDI.P/1994
tentang Bhisama Kesucian Pura

Bhisama Sabha Pandita PHDI Pusat Nomor: 05/
Bhisama/Sabha Pandita PHDI/VIII/2005 tentang
Tata Penggunaan Sumber Hayati Langka
dan/atau yang Terancam Punah dalam Upacara
Keagamaan Hindu

Ketetapan Mahasabha X PHDI Nomor: XVI/TAP/
Mahasabha X/2011 tentang Pengesahan Susunan
dan Personalia Sabha Walaka dan Pengurus
Harian Parisada Hindu Dharma Indonesia Masa
Bhakti 2011-2016

Virtual:

[http://nasional.news.viva.co.id/news/read/149597-
indonesia__rangking_empat_perusak_lingkungan](http://nasional.news.viva.co.id/news/read/149597-indonesia__rangking_empat_perusak_lingkungan)

[http://indreamy.blogspot.com/2013/02/artikel-
menggali-kearifan-lokal-dalam.html](http://indreamy.blogspot.com/2013/02/artikel-menggali-kearifan-lokal-dalam.html)

